

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia adalah masalah gizi yang paling umum di negara maju dan berkembang, serta pada individu dengan status sosial ekonomi rendah maupun tinggi, dan kejadian anemia masih cukup tinggi di Indonesia. Anemia dapat terjadi pada siapa saja, tanpa memandang usia. Khususnya pada kelompok remaja putri berusia antara 10-19 tahun, yang menderita anemia sekitar 20-30% mengalami penurunan kemampuan akademik dan kemampuan fisik (produktivitas). Remaja putri 10 kali lebih rentan mengalami anemia dibandingkan remaja laki-laki, ini sebab remaja putri membutuhkan lebih banyak zat besi karena mereka mengalami menstruasi setiap bulan dan sedang dalam masa pertumbuhan (Fitriani *et al.*, 2022).

Anemia secara langsung dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi sehari-hari dimana makanan tersebut kurang memiliki kandungan zat besi, selain faktor infeksi selaku pemicunya. Konsumsi makanan pada umumnya berkaitan dengan status gizi. Status gizi seseorang akan baik jika makanan yang dikonsumsinya mempunyai nilai gizi yang tinggi, dan sebaliknya jika makanan yang mereka konsumsi memiliki nilai gizi yang rendah, mereka akan kekurangan gizi dan dapat menyebabkan terjadinya anemia (Muhayati *et al.*, 2019).

Masa remaja merupakan periode kritis kedua setelah masa bayi, dimana pada saat remaja mereka mengalami pertumbuhan fisik yang cepat dalam siklus kehidupan manusia. Misalnya tinggi badan orang dewasa hampir 25% diperoleh pada saat masih remaja. Pada mayoritas sikap remaja, mutu pangan yang kurang baik merupakan pemicu utama permasalahan gizi, sedangkan asupan gizi yang

dibutuhkan oleh remaja putri sekitar 2.200-2.500 kalori perhari. Zat besi merupakan unsur utama yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Kadar hemoglobin tubuh dapat menurun ketika asupan zat besi tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Anemia gizi terutama yang disebabkan oleh defisiensi zat besi merupakan masalah gizi yang paling umum terjadi di negara berkembang dan juga di Indonesia. Anemia defisiensi besi rentan terjadi pada remaja putri karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan, hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh asupan zat besi yang tidak mencukupi, padahal zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan guna percepatan pertumbuhan dan perkembangan (Rizqiya *et al.*, 2022).

Remaja putri dengan anemia juga dapat mengalami penurunan prestasi akademik, penurunan daya tahan tubuh yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit infeksi, penurunan tingkat kebugaran sehingga menurunkan juga produktivitas dan prestasi olahraga, bahkan ketidakmampuan untuk mencapai tinggi badan maksimal karena ada puncak pertumbuhan tinggi badan selama periode ini. Anemia pada remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan, sikap, serta kemampuan remaja karena kurangnya informasi yang diberikan, kurangnya perhatian dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap kesehatan remaja, serta pelayanan kesehatan yang belum optimal (Rahayu *et al.*, 2019).

Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2018 bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di seluruh dunia berkisar antara 40-88%, kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang sekitar 53,7%, dan pada remaja putri di Indonesia sekitar 23% dari semua remaja

putri. Anemia sering terjadi pada remaja putri dikarenakan mereka mengalami stress, mengalami menstruasi yang tidak teratur, pola makan yang tidak mencukupi, serta tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, anemia defisiensi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. 32% remaja putri berusia antara 10-19 tahun mengalami anemia, yang berarti 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia. Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja serta produktifitas. Terlebih pada nantinya remaja putri akan menjadi seorang ibu, karena anemia juga dapat memicu terjadinya komplikasi kehamilan, seperti melahirkan prematur, berat badan bayi lahir rendah serta resiko kematian akibat perdarahan saat melahirkan (Kemenkes, 2018).

Hasil data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2018) melaporkan yaitu jumlah remaja putri yang menderita anemia meningkat selama dua tahun terakhir. Jumlah remaja putri yang mengalami anemia dilaporkan sekitar 39,2% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 41,5% pada tahun 2019. Ketua dinas kesehatan menyatakan cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah sesuai di Jawa Barat pada tahun 2021 lalu baru 25,2% dan masih di bawah target Jawa Barat, yaitu sebesar 52%. Ketua Dinas Kesehatan berharap remaja putri terus merubah perilakunya untuk tetap mengkonsumsi tablet tambah darah, karena pola makan sendiri kurang mencukupi sebagai pemenuhan asupan zat besi remaja putri, sehingga mengharuskan mereka untuk mengkonsumsi tablet besi tambahan untuk menjaga kadar hemoglobin remaja putri tetap normal dan tidak anemia.

Adapun hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Babelan Kabupaten Bekasi, berdasarkan informasi guru yang diperoleh data pada kelas IX yang berjumlah 120 siswi, setiap bulan selalu saja ada siswi yang tidak masuk sekolah karena sakit, setiap harinya terdapat siswi yang dibawa ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan bahkan ada siswi yang jatuh pingsan saat melakukan upacara. Serta saat wawancara dengan siswi kelas IX mereka mengatakan pandangan mereka sering berkunang-kunang, sering merasa cepat letih, dan lesu. Terlebih mereka sering melewatkan sarapan pagi sehingga asupan gizi nya tidak terpenuhi dengan baik saat melakukan aktivitas.

Faktor utama penyebab anemia pada remaja adalah asupan zat gizi yang kurang, faktor lainnya yaitu pengetahuan, pola menstruasi yang terjadi setiap bulan, status ekonomi, pola makan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, aktivitas fisik, penyakit infeksi, serta gaya hidup remaja yang melakukan diet karena ingin terlihat kurus. Berdasarkan data tersebut maka calon peneliti ingin mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Babelan Kabupaten Bekasi pada tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Anemia merupakan kondisi yang masih banyak terjadi pada remaja putri yang mana akan berdampak pada kesehatan mereka, baik sekarang maupun dimasa mendatang, yang mana nantinya remaja putri akan mengalami masa kehamilan dan melahirkan, sehingga sangat penting bagi remaja putri mengetahui tentang anemia, tanda dan gejala, faktor penyebab dan cara penanganan serta penanggulangan anemia sejak dini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui “Faktor-faktor apa

saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas IX di SMP Negeri 4 Babelan Bekasi tahun 2023?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada remaja putri kelas IX di SMPN 4 Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia berdasarkan pengetahuan, pola menstruasi, status ekonomi, pola makan, dan konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas IX SMPN 4 Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas IX di SMPN 4 Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas IX di SMPN 4 Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023
- 5) Untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas IX di SMPN 4 Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023
- 6) Untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas IX di SMPN 4 Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023
- 7) Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas IX di SMPN 4 Babelan Kabupaten Bekasi tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmiah serta dapat bernilai dan bermanfaat sebagai penambah wawasan pengalaman ilmiah

### **1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Terkait**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja sehingga dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan peningkatan penyuluhan kesehatan dengan memberikan informasi serta edukasi tentang hal terkait kepada remaja putri di sekolah.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Remaja Putri**

Diharapkan hasil penelitian memberikan informasi tambahan bagi remaja putri agar lebih meningkatkan lagi pengetahuannya terkait anemia, tanda dan gejala anemia, faktor yang mempengaruhi anemia salah satunya yaitu pola menstruasi yang tidak normal sehingga dapat menyebabkan anemia, serta cara pencegahan anemia yaitu dengan memenuhi kebutuhan gizi seimbang